

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs. Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan

1. Sejarah Implementasi Penilaian Autentik Di MTs. Salafiyah Kalanglundo Ngaringan

Dalam dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan guru adalah penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran karena penilaian tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Salah satu konsep penilaian yang dibahas adalah penilaian autentik. Penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, penilaian autentik dilakukan secara integrasi dengan proses pembelajaran secara terus menerus pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan meliputi berbagai aspek penilaian. Penilaian semacam ini berfokus pada tugas-tugas kompleks dan kontekstual bagi peserta didik dan memungkinkan peserta didik menunjukkan kompetensi atau keterampilannya secara nyata.

Guru memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Guru mengajar untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk belajar dan mempraktikkan bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya dengan sikap yang baik, serta memberikan penilaian terhadap peserta didik untuk tujuan yang nyata dan jelas.

Penilaian autentik ini dilaksanakan sesuai dengan RPP dan instrumen penilaian. penilaian yang dilakukan guru meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan penilaian keterampilan. Peserta didik diharapkan mampu memahami pelaksanaan penilaian autentik yang sudah di jelaskan guru. Guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang memahamkan untuk peserta didiknya.

Guru harus pandai dalam menyikapi berbagai hambatan yang akan terjadi selama proses penilaian berlangsung. Dengan begitu tujuan pembelajaran yang telah

dirumuskan sebelumnya dapat tercapai. Pelaksanaan penilaian autentik telah digunakan Bapak Wawan Setiawan pada saat diberlakukannya kurikulum 2013. Beliau mengajar di MTs. Salafiyah sudah sejak lama beliau mengajar mata pelajaran SKI dan juga menjadi waka kurikulum hingga saat ini.

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah adalah salah satu sekolah yang berdiri dibawah naungan Yayasan Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan, secara resmi MTs. Salafiyah berdiri dan beroperasi paada tahun 1999, dalam perkembangannya MTs. Salafiyah selalu bersaing dengan sekolah negeri maupun swasta lainnya dan menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan diterimanya lulusan MTs. Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan disekolah-sekolah favorit dan unggulan baik negeri maupun swasta dengan jalur beasiswa dan prestasi.¹

MTs. Salafiyah berada di Desa Kalnglundo Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan. Memiliki luas tanah 1.460 m² dan luas bangunan 504 m². Dengan kepemilikan tanah adalah Yayasan Pendidikan Islam Salafiyah. MTs. Salafiyah berada Dusun Ledokan, Desa Kalanglundo, Kecamatan Ngaringan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. dengan letak yang sangat strategis karena letaknya ditengah-tengah masyarakat.²

Setiap Madrasah memiliki visi misi serta tujuan tersendiri. Visi MTs. Salafiyah Kalanglundo adalah Terbentuknya insan yang bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlakul karimah, berpengetahuan luas dan berkecakapan hidup cinta tanah air dan bangsa.³ Sedangkan misi MTs. Salafiyah Kalanglundo adalah Meningkatkan pembiasaan pengalaman syariaah islamiyah didalam madrasah maupun di masyarakat, memaksimalkan proses belajar mengajar dan bimbingan, mengembangkan sikap

¹ Dikutip Dari Dokumentasi MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan dikutip pada tanggal 10 Maret 2020

² Hasil Observasi MTs. Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan, diperoleh pada tanggal 07 Maret 2020, 08.30 WIB.

³ Dikutip Dari Dokumentasi MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan dikutip pada tanggal 10 Maret 2020.

kreatif, tertib, jujur, ikhlas, dan bekerja keras, meningkatkan pembiasaan mencintai lingkungan, menjunjung tinggi budaya bangsa, kebersamaan dan kekeluargaan.⁴

Visi dan misi madrasah tersebut berkaitan erat dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Dalam pembelajaran SKI, peserta didik diberikan materi secara mendalam terkait ajaran islam itu sendiri seperti meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW, sikap toleransi sesama makhluk hidup dan mensyukuri setiap nikmat yang diberikan Allah SWT kepada hambaNya.oleh karena itu pembelajaran SKI dapat mendukung terwujudnya visi dan misi madrasah.

Implementasi penilaian autentik dapat mendukung tercapainya tujuan madrasah seperti hal nya meningkatkan prestasi belajar peserta didik, membiasakan peserta didik berperilaku sopan dan santun kepada sesame teman, guru dan orang tua. Pembelajaran SKI memberikan ibrah atau hikmah untuk peserta didik agar memiliki karakter yang baik dan ilmu pengetahuan yang luas serta bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan yang diharapkan madrasah.⁵

Peserta didik MTs. Salafiyah Kalanglundo berasal dari desa kalanglundo dan sekitarnya. Pada tahun 2019/2020 jumlah keseluruhan peserta didik di MTs. Slafiyah Kalanglundo adalah 107 peserta didik terdapat enam kelas dimadrasah tersebut. Kelas VII A berjumlah 15 peserta didik, kelas VII B berjumlah 15 peserta didik, kelas VIII A berjumlah 17 peserta didik, kelas VIII B berjumlah 16 peserta didik, kelas IX A berjumlah 22 peserta didik, kelas IX B berjumlah 20 peserta didik.⁶ Kegiatan proses belajar mengajar tidak akan bisa berjalan tanpa adanya seorang guru yang akan membimbing dan mentransferkan ilmunya kepada

⁴ Dikutip Dari Dokumentasi MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan dikutip pada tanggal 10 Maret 2020.

⁵ Dikutip Dari Dokumentasi MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan dikutip pada tanggal 10 Maret 2020.

⁶ Dikutip Dari Dokumentasi MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan dikutip pada tanggal 10 Maret 2020

peserta didik. Madrasah juga tidak akan bisa berjalan dengan baik jika tidak ada tenaga kependidikan di dalamnya untuk membantu kebutuhan madrasah. jumlah seluruh pegawai MTs. Salafiyah Kalanglundo sebanyak 13 guru.

MTs. Salafiyah dalam proses pembelajaran ditunjang dari sarana dan prasarana yang cukup memadai yaitu Memiliki luas tanah 1.460 m² dan luas bangunan 504 m². Dengan kepemilikan tanah adalah Yayasan Pendidikan Islam Salafiyah. MTs. Salafiyah berada didesa Kalanglundo dengan letak yang sangat strategis karena letaknya ditengah-tengah masyarakat.⁷ Sebelah utara berbatasan dengan Balai Desa Kalanglundo Kalanglundo, Sebelah timur dan selatan berbatasan dengan pemukiman warga kalanglundo dan Sebelah barat berbatasan dengan lapangan desa kalanglundo. Dengan keadaan yang sangat strategis seperti ini akan mudah dijangkau dengan kendaraan apapun sehingga memudahkan peserta didik untuk beraktivitas tanpa merasa kesulitan saat pergi kesekolah maupun pulang sekolah.⁸

Adapun gedung madrasah terdiri dari 6 ruang kelas, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang tamu, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang TU, kamar kecil/ WC guru maupun peserta didik, dan gudang.⁹ Demikian gambaran umum lokasi penelitian di MTs. Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan dalam rumusan bab I, maka paparan data penelitian dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) paparan data mengenai pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs. Salafiyah Kalanglundo, (2) Kendala Dalam Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Salafiyah Kalanglundo, (3) Solusi

⁷ Hasil Observasi MTs. Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan, diperoleh pada tanggal 07 Maret 2020, 08.30 WIB.

⁸ Hasil Observasi MTs. Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan, diperoleh pada tanggal 07 Maret 2020, 08.30 WIB.

⁹ Dikutip Dari Dokumentasi MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan dikutip pada tanggal 10 Maret 2020

dari Kendala Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Salafiyah Kalanglundo.

1. Data tentang Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Salafiyah Kalanglundo

Dalam dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan guru adalah penilaian hasil belajar peserta didik dikarenakan penilaian hasil belajar itu sesuatu yang penting. Dengan adanya penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan dan sekaligus mendapatkan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Oleh karena itu guru harus memahami dan memiliki keterampilan dalam melakukan penilaian. Kegiatan penilaian memerhatikan banyak aspek yang dinilai, mulai dari menyusun instrumen penilaian pada RPP terlebih dahulu, selanjutnya melaksanakan penilaian autentik dengan baik meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Penilaian autentik terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Wawan Setiawan selaku guru SKI mengemukakan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara menyeluruh dari proses sampai hasil yang dilakukan dengan menilai kompetensi peserta didik secara lengkap yaitu menilai sikap, pengetahuan dan keterampilannya dalam satu semester dan dapat diketahui perubahan sikap dari peserta didik.¹⁰

Sedangkan Waka Kurikulum menyatakan pemahaman tentang penilaian autentik, bahwa penilaian autentik adalah menilai peserta didik mulai dari sikap, pengetahuan dan keterampilannya yang disesuaikan dengan format penilaian terkait dengan kurikulum 2013. Mengenai langkah-langkah guru sebelum melaksanakan penilaian autentik diantaranya dengan menyiapkan format penilaian disesuaikan dengan objek yang akan dinilai, seperti guru SKI menilai sikap dengan teknik observasi atau dengan penilaian antar teman.

¹⁰ Wawan Setiawan (Waka Kurikulum dan Guru SKI), wawancara oleh penulis 09 Maret 2020 wawancara 3, transkrip.

Kemudian menilai pengetahuan dengan tes, dan menilai keterampilan dengan teknik unjuk kerja dan praktek.¹¹

Peneliti juga melaksanakan wawancara dengan Ahmad Syaiful Bahri selaku Kepala Madrasah menegaskan bahwa semua kurikulum itu pada dasarnya baik, entah itu kurikulum 2006 atau kurikulum 2013 yang sudah diterapkan beberapa tahun ini. Hanya saja dalam kurikulum 2013 memiliki tujuan yaitu menghasilkan *input* dan *output* yang baik. Seperti memiliki pengetahuan yang tinggi, sikap yang baik dan ketrampilan yang handal. Peserta didik diharapkan tidak hanya unggul dalam pengetahuan saja melainkan juga sikap yang baik sebagai dasar dalam mencetak anak bangsa yang bukan hanya mumpuni dalam bidang pengetahuan dan ketrampilan. Jadi penilaian autentik sangatlah baik jika diterapkan, karena guru bukan hanya mengajarkan peserta didik tentang pengetahuan, tetapi juga terampil dalam mengaplikasikan pengetahuan yang didapat, dan memiliki budi pekerti dan karakter yang baik.¹²

Hasil wawancara tersebut memberi pemahaman bahwa dalam pelaksanaan autentik itu harus mempunyai tujuan yang jelas yaitu menghasilkan *input* dan *output* yang baik, serta guru harus menjadi teladan yang baik dan pada saat proses kegiatan belajar mengajar harus bisa menggunakan variasi metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dengan perilaku yang berakhlakul karimah.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Wawan Setiawan S.Pd.I, M.Pd selaku guru SKI mengenai pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran SKI, beliau menyatakan bahwa telah menerapkan penilaian autentik sejak kurikulum 2013 diberlakukan tahun 2016 mulai dari kelas VII dan VIII dan di tahun 2018 baru diterapkan untuk kelas IX sampai saat ini. Guru membuat

¹¹ Wawan Setiawan (Waka Kurikulum dan Guru SKI), wawancara oleh penulis 09 Maret 2020 wawancara 2, transkrip.

¹² Ahmad Syaiful Bahri (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 07 Maret 2020 wawancara 1, transkrip.

program penilaian sesuai dengan format standar penilaian dan dikembangkan sesuai kemampuan guru mata pelajaran dalam menerapkan penilaian.¹³

Hasil pernyataan diatas bahwa dalam pembelajaran SKI, Penilaian autentik memiliki persepsi yaitu penilaian yang dilakukan secara langsung dalam kegiatan proses pembelajaran dan tidak hanya menilai hasil akhirnya saja, tetapi menilai semua proses seluruh aspek dalam pencapaian pembelajaran.

Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran SKI di MTs. Salafiyah Kalanglundo ada tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan hasil.

a. Perencanaan penilaian autentik pada mata pelajaran SKI

Perencanaan penilaian autentik pada mata pelajaran SKI disesuaikan dengan format standar penilaian sebagaimana yang dikatakan guru SKI Bapak wawan Setiawan S.Pd.I, M.Pd menambahkan persepsinya, beliau menyatakan bahwa sebelum melaksanakan penilaian guru sudah harus memiliki RPP dan Instrumen penilaian. Dan pernyataan guru SKI diperkuat oleh bapak wawan selaku waka kurikulum menyatakan bahwa guru SKI sudah membuat RPP kurikulum 2013 edisi revisi dan mencantumkan kompetensi dalam penilaian autentik.¹⁴

Jadi sebelum melaksanakan penilaian autentik guru menyiapkan RPP dan instrument penilaian. Instrument penilaian disiapkan untuk menilai peserta didik, sebelumnya peserta didik diberi tahu jika akan ada penilaian diri dan penilaian antar teman supaya peserta didik paham akan tugas yang dikerjakanya.

¹³ Wawan Setiawan (Waka Kurikulum dan Guru SKI), wawancara oleh penulis 09 Maret 2020 wawancara 3, transkrip.

¹⁴ Wawan Setiawan (Waka Kurikulum dan Guru SKI), wawancara oleh penulis 09 Maret 2020 wawancara 2, transkrip.

b. Langkah-langkah pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran SKI

Setelah melakukan perencanaan, maka guru dan peserta didik melanjutkan ke tahap pelaksanaan. Pada tahap ini akan terjadi interaksi yang sinergi antara peserta didik dan guru selama proses pembelajaran dan diluar pembelajaran.

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa dan membaca asmaul husna bersama-sama
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Peserta didik menyimak penjelasan guru di buku atau LKS
 - b) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan materi
 - c) Siswa dibagi menjadi tiga kelompok
 - d) Peserta didik merumuskan hasil diskusi yang berkaitan dengan materi
 - e) Masing-masing kelompok berdiskusi terlebih dahulu untuk mempresentasikan hasil diskusinya
- 3) Penutup
 - a) Guru mengajak peserta didik menyimpulkan bersama berkaitan dengan materi
 - b) Guru mengadakan tes tulis maupun lisan
 - c) Guru memberikan tugas mandiri
 - d) Guru mengajak berdoa bersama dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan.¹⁵

¹⁵ Hasil Observasi Pelaksanaan Penilaian autentik Pembelajaran SKI Di MTs. Slafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan , Jum'at 13 maret 2020 Pukul 08.30 WIB , Lampiran 2.

Berikut gambar proses pembelajaran SKI di kelas VIII



Gambar 4.1 Proses Pembelajaran SKI

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran SKI ada dua langkah yaitu langkah persiapan, dan langkah pembelajaran sekaligus penilaian autentik. Langkah persiapannya meliputi berdoa dan menyimak materi pembelajaran dari guru, sedangkan langkah pembelajaran dan penilaian autentik dilakukan saat proses pembelajaran terjadi. Seperti menilai sikap, saat peserta didik berdoa bersama, menyimak materi yang dijelaskan guru, berjabat tangan dengan guru, menilai pengetahuan dengan memberikan tes tulis dan tugas mandiri, menilai psikomotorik saat peserta didik berdiskusi dan mempresentasikan materinya pada kelompok lain.

Dalam implementasi penilaian autentik ada hal penting yang perlu dilakukan ketika melaksanakan penilaian dalam kegiatan pembelajaran yaitu penilaian komprehensif meliputi berbagai aspek penilaian (aspek afektif, kognitif dan psikomotorik).

1) Penilaian sikap (afektif)

Penilaian sikap dilakukan guru dalam mengamati kebiasaan peserta didik setiap harinya, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar

pembelajaran. Seperti pemaparan yang diungkapkan Wawan Setiawan, selaku Guru SKI bahwa:

“Sejauh ini saya mengamati peserta didik ketika pada jam istirahat ada yang bermain dengan temanya kemudian ketika proses pembelajaran ada beberapa siswa yang ramai tetapi masih bisa dikondisikan. Kemudian sikap keagamaan peserta didik sudah tertanam sejak sebelum dimulainya proses pembelajaran yaitu dengan berdoa dan dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna bersama-sama, lalu sikap sosial peserta didik terhadap guru harus sopan santun dan menghormati, kemudian menghargai sesama teman”.¹⁶

Peserta didik dalam mengaplikasikan penilaian sikap sesuai KI-1 dan KI-2. KI-1 (sikap spiritual) antara lain taat beribadah, bersyukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. KI-2 (sikap sosial) antara lain jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, peduli, percaya diri, cinta lingkungan dan menghargai.



Gambar 4.2 Siswa salim dengan bapak guru

¹⁶ Wawan Setiawan (Waka Kurikulum dan Guru SKI), wawancara oleh penulis 09 Maret 2020 wawancara 3, transkrip



Gambar 4.3
Para siswa mengambil sampah yang berserakan dilantai

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti bahwa penilaian sikap dalam bentuk observasi yang dilakukan guru dalam mengamati sikap dan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam sekolah. Dan membuahkan hasil yang baik KI-2 (gambar 4.1 dan gambar 4.2) walau kadang masih ada peserta didik berperilaku kurang baik seperti tidak menyapa guru, mencontek.¹⁷

Seperti yang diungkapkan Wawan Setiawan, beliau menyatakan bahwa bentuk penilaian ranah afektif terbagi atas, observasi guru, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal, semua bentuk penilaian itu terkadang dilaksanakan secara bersamaan dengan menggunakan instrumen yang berbeda. Misalnya saat masuk dalam kelas guru melakukan observasi terhadap peserta didik, selanjutnya melakukan penilaian antar teman yang dilakukan peserta didik dan diamati oleh guru. Penilaian

¹⁷ Hasil Observasi MTs. Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan, diperoleh pada tanggal 10 Maret 2020, 08.30 WIB.

dilakukan secara langsung dan bertahap kemudian kesimpulannya dicatat dalam lembar penilaian. Dalam hal ini guru SKI belum mampu melaksanakan penilaian secara optimal dikarenakan jumlah siswa yang banyak dengan penilaian yang banyak sehingga guru kesulitan untuk menilai pada saat bersamaan.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru memahami dan melaksanakan bentuk-bentuk penilaian autentik pada aspek afektif. Meskipun pelaksanaannya belum optimal. Namun dibalik sulitnya guru melaksanakan bentuk penilaian, guru juga mengupayakan untuk melaksanakan tuntutan penilaian meski sedikit kesusahan.

Mengingat bahwa penilaian autentik bagian penting dalam kurikulum 2013, maka dari itu diharapkan guru mampu mengimplementasikannya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Terkhusus bagi guru SKI, penilaian autentik penting karena melalui penilaian yang dilakukan guru dapat mengukur keberhasilan pembelajaran dan perkembangan sikap serta tingkah laku peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa bentuk penilaian dalam aspek afektif guru SKI menggunakan teknik observasi. Yang mana guru SKI melakukan observasi sebagai penilaian pribadi dengan mengamati peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guru agar tidak keliru saat memberikan penilaian pada aspek afektif.

2) Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

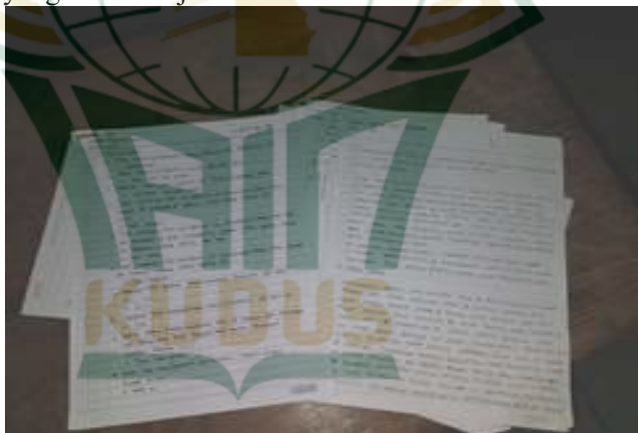
Setiap proses pembelajaran dibutuhkan penilaian untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru. Penilaian ini disebut penilaian

¹⁸ Wawan Setiawan (Waka Kurikulum dan Guru SKI), wawancara oleh penulis 09 Maret 2020 wawancara 3, transkrip

kognitif, peserta didik dituntut untuk menguasai materi yang telah disampaikan guru.

Wawan Setiawan, menyatakan bahwa penilaian pada aspek kognitif beliau melaksanakannya dengan memberikan bentuk penilaian berupa tes tertulis, tes lisan serta penugasan. Selain itu guru SKI juga memberikan ulangan harian dengan membuat peta konsep setiap memberikan ulangan. Contohnya dengan memberikan tes tertulis dalam bentuk uraian, dan juga memberikan tes lisan sesuai dengan materi yang diajarkan serta penugasan berupa PR.¹⁹

Pernyataan dari Wawan Setiawan diperkuat dengan pengakuan Karmila selaku peserta didik kelas VIII B. Ia mengungkapkan bahwa Bapak Wawan sudah menerapkan dan melaksanakan penilaian autentik aspek kognitif dengan sering memberikan tes tertulis yang ada di LKS SKI sesuai dengan materi yang sudah diajarkan beliau.²⁰



Gambar 4.4 tugas individu peserta didik

¹⁹ Wawan Setiawan (Waka Kurikulum dan Guru SKI), wawancara oleh penulis 09 Maret 2020 wawancara 3, transkrip

²⁰ Karmila, (Peserta Didik Kelas VIII B), wawancara oleh penulis 10 Maret 2020 wawancara 5, transkrip

Hasil Wawancara dan observasi dan dokumentasi tersebut, memberikan pemahaman bahwa penilaian yang dominan digunakan oleh guru SKI pada aspek kognitif adalah tes tertulis. Tes tertulis sudah digunakan sejak dulu sebagai bentuk penilaian untuk peserta didik, yang mencakup memilih jawaban pilihan ganda, pilihan benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Tes tertulis yang berbentuk uraian menuntut peserta didik untuk mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis mensintesis dan sebagainya sedangkan tes tertulis bentuk esai, peserta didik mempunyai kesempatan untuk memberikan jawaban yang berbeda dengan teman-temanya.

3) Penilaian keterampilan (Psikomotorik)

Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 dalam KI-4. Bentuk aspek penilaian ini mencakup penilaian kinerja, proyek, produk dan portofolio. Selanjutnya penilaian aspek keterampilan yang terdapat pada kurikulum 2013 yang dikemukakan oleh Wawan Setiawan, beliau berpendapat pada mata pelajaran SKI penilaian keterampilan peserta didik melaksanakan praktek, misalnya bab wahyu pertama yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, peserta didik disuruh untuk mempraktekkan membaca surat Al-Alaq ayat 1-5. Melalui kefasihannya dalam mengucapkan bacaan surat tersebut, guru bisa memberikan penilaian dengan kategori baik, sedang dan cukup.²¹

²¹ Wawan Setiawan (Waka Kurikulum dan Guru SKI), wawancara oleh penulis 09 Maret 2020 wawancara 3, transkrip.



Gambar 4.5 Proses diskusi untuk presentasi

Sedangkan dari observasi yang dilakukan peneliti pada saat itu guru SKI melakukan penilaian kinerja, guru SKI juga memberikan tugas kepada peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mempresentasikan materi tentang ulama ahli fikih dalam kemajuan kebudayaan/ peradaban islam pada masa dinasti abasiyah, aspek yang dinilai mulai dari keberanian peserta didik dalam mempresentasikan materi, kebenaran konsep, serta kelancaran bahasanya .²²

Penilaian portofolio memeberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Dari pemaparan Wawan Setiawan, beliau menyatakan:

“Guru menilai secara bertahap, dalam KI dan KD-4 Siswa menceritakan peran ahli tafsir dalam kemajuan kebudayaan/ peradaban islam pada masa dinasti abasiyah, maka penilaian portofolionya adalah kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali secara runtut dalam intonasi yang jelas, kemudian peserta didik juga berani tampil didepan kelas ketika

²² Hasil Observasi MTs. Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan, diperoleh pada tanggal 13 Maret 2020, 09.00 WIB.

bercerita, jadi dalam proses pembelajaran siswa bisa tanggap dan paham serta kemampuan siswa dalam bertanya tentang materi yang belum dipahaminya”.²³

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pada aspek psikomotorik guru SKI menggunakan penilaian kinerja (praktek). Penilaian kinerja (praktek) menjadi bentuk penilaian yang dominan digunakan karena saat peneliti melakukan penelitian, penilaian praktek menjadi indikator dalam pembelajaran. Bentuk penilaian yang digunakan itu disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Pelaporan hasil penilaian mata pelajaran SKI

Bentuk laporan hasil penilaian didokumentasikan dalam raport digital dicantumkan secara komperehensif mencakup seluruh aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yaitu pencapaian kompetensi KI-1 sampai KI-4. Laporan Penilaian diberikan kepada peserta didik.

Data kompetensi peserta didik sebagai pencapaian hasil kompetensi harus komunikatif, imformatif dan komprehensif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pencapaian kompetensi peserta didik dengan jelas dan mudah dipahami. Pelaporan hasil penilaian dibuat oleh wali kelas dan peserta didik diberitahukan untuk menyampaikan kepada orang tua masing-masing untuk mengambil rapor sebagaimana yang dibenarkan waka kurikulum bahwa:

“Raport itu dibuat wali kelas dan guru mapel SKI mengumpulkan nilai yang menunjukkan deskripsi kompetensi peserta didik secara detail serta disesuaikan dengan aplikasi ARD untuk mengolah nilainya, selanjutnya hasil pelaporan nilainya diberitahukan kepada orang tua peserta didik,

²³ Wawan Setiawan (Waka Kurikulum dan Guru SKI), wawancara oleh penulis 09 Maret 2020 wawancara 3, transkrip

selain itu kehadiran peserta didik dimaksudkan untuk membangun komunikasi antar pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. Hal biasanya yang disampaikan adalah masalah-masalah yang dihadapi anak dalam proses pembelajaran maupun luar pembelajaran sehingga orang tua agar lebih memperhatikan dan mengontrol anaknya dirumah”.²⁴



Gambar 4.5 guru melakukan pengolahan nilai raport

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa dapat memberikan dampak positif terhadap guru, karena memudahkan memahami kemajuan belajar serta kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik pada pencapaian kompetensi dalam kegiatan pembelajaran sehingga bisa menjadi acuan dalam perkembangan dan perbaikan proses pembelajaran.

²⁴ Wawan Setiawan (Waka Kurikulum dan Guru SKI), wawancara oleh penulis 09 Maret 2020 wawancara 2, transkrip.

2. Data tentang Kendala Dalam Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Salafiyah Kalanglundo

Pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs. Salafiyah Kalanglundo telah berjalan dengan baik. Penilaian autentik yang menjadi fokus dalam penelitian ini telah diimplementasikan oleh guru SKI yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Setiap proses pembelajaran pasti mempunyai kekurangan dan kendala yang akan menjadi koreksi sekolah yang bersangkutan. Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Ada beberapa pendapat mengenai kendala dalam melaksanakan penilaian autentik di MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan.

Pertama penjelasan dari bapak Ahmad Syaiful Bahri yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi guru itu berupa teknis dan non teknis. Kendala teknisnya yaitu kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi penilaian dikarenakan para guru menganggap penilaiannya itu rumit dan terlalu banyak item yang perlu dinilai. Dan kurangnya fasilitas sarana prasarana untuk pengolahan nilainya mbak. Sedangkan kendala non teknis yang dihadapi guru yaitu dalam pemahaman guru tentang penilaian autentik itu sendiri dan dari para guru ada yang masih belum memahami secara mendalam tentang penilaian autentik.²⁵

Jadi hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa kendala yang dihadapi berupa teknis dan non teknis. Secara umum penilaian autentik telah dilaksanakan namun dalam pelaksanaannya masih saja terdapat beberapa kendala sebagaimana pendapat guru SKI Bapak wawan Setiawan S.Pd. I, M. Pd, beliau mengungkapkan Kendalanya adalah peserta didik yang belum siap dengan penilaian autentik. Peserta didik itu merasa nilai yang penting adalah nilai tes jadi kurang perhatiannya terhadap penilaian dalam bentuk lainnya, misalnya penilaian proyek, portofolio, penilaian diri

²⁵ Ahmad Syaiful Bahri (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 07 Maret 2020 wawancara 1, transkrip

maupun penilaian antar siswa. Penilaian selain penilaian lewat tes itu dianggap bukan penilaian. Serta banyaknya peserta didik yang harus dinilai secara detail dan teliti serta terbatasnya waktu.²⁶

Dari wawancara dari Bapak Wawan diperkuat dengan ungkapan dari Alfiyatul Farida selaku peserta didik kelas VIII A, ia menyatakan bahwa kendalanya yaitu belum memahami penilaian autentik secara keseluruhan seperti pada penilaian antar teman ia belum paham pelaksanaannya.²⁷

Jadi dari hasil wawancara bahwa kendalanya peserta didik yang kurang memahami penilaian autentik dan cara pelaksanaannya. Hasil wawancara tersebut, dapat dideskripsikan bahwa kendala penilaian autentik pada mata pelajaran SKI yaitu, kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik, bagaimana guru mengasah kemampuan dan memperluas wawasan dalam menerapkan penilaian autentik dengan baik sesuai kurikulum 2013.

Dalam setiap kendala pasti ada solusinya. Solusi adalah cara yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Selain terdapat beberapa kendala yang dikemukakan narasumber dari hasil wawancara, dikemukakan pula solusi yang dapat dilakukan agar menjadi jalan keluar dari kendala yang dihadapi.

Yang pertama menurut Bapak Ahmad Syaiful Bahri mengenai solusi dari kendala tersebut, beliau menyatakan dengan mengupayakan untuk mengikutkan guru dalam kegiatan Musyawarah guru mata pelajaran, kemudian adanya supervisi yang dilakukan setiap satu semester dan adanya penilaian kinerja guru dapat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam

²⁶ Wawan Setiawan (Waka Kurikulum dan Guru SKI), wawancara oleh penulis 09 Maret 2020 wawancara 3, transkrip.

²⁷ Alfiyatul Farida (Peserta Didik Kelas VIII A), wawancara oleh penulis 10 Maret 2020 Wawancara 4, transkrip

melakukan penilaian autentik serta perlu adanya fasilitas untuk mendukung berjalannya penilaian secara optimal.²⁸

Dengan diadakanya musyawarah dan supervisi diharapkan para guru dapat mengevaluasi diri sendiri yang harus dibenahi terutama pada guru SKI agar lebih semangat dalam memberikan pemahaman penilaian autentik kepada peserta didik. Selain itu ketersediaan sarana prasarana juga berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran.

Sedangkan solusi yang di paparkan dari bapak wawan setiawan dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan terus menerus bahwa penilaian autentik itu tidak hanya menilai pada pengetahuannya saja. Melainkan dari sikap dan keterampilan. Dengan tujuan agar peserta didik terbiasa mengindahkan sopan santun terhadap guru maupun dengan teman sebayanya. Penilaian autentik juga membutuhkan ketelatenan karena prosesnya itu detail, maka dari itu diharapkan penilaian autentik pada mata pelajaran SKI dapat berjalan secara optimal.²⁹

Dari hasil wawancara dengan narasumber diatas, hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa dalam sebelum pelaksanaan autentik guru SKI membiasakan peserta didik dengan memberikan pemahaman tentang penilaian autentik.

C. Analisis Data Penelitian

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam menganalisis data tentang implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs. Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan.

²⁸ Ahmad Syaiful Bahri (Kepala Sekolah), wawancara oleh penulis, 07 Maret 2020 wawancara 1, transkrip

²⁹ Wawan Setiawan (Waka Kurikulum dan Guru SKI), wawancara oleh penulis 09 Maret 2020 wawancara 3, transkrip.

1. Analisa tentang Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Salafiyah Kalanglundo

Berdasarkan hasil penelitian lapangan berupa observasi dan hasil wawancara dari beberapa narasumber dapat diketahui bahwa implementasi penilaian autentik baik untuk diterapkan di MTs. Salafiyah Kalanglundo, karena dalam penilaian autentik kurikulum 2013 mencakup tiga aspek penilaian seperti kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penilaian autentik kurikulum 2013 diharapkan mampu membentuk input dan output yang baik. Dimana peserta didik diharapkan memiliki keseimbangan antara pengetahuan yang tinggi, sikap yang baik serta keterampilan yang handal. Menurut Nurhadi, dalam jurnal penelitian Upah Sya'idah (2016), penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan guru mengenai perkembangan dan pencapaian pembelajara yang dilakukan peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah dikuasai dan dicapai oleh peserta didik.³⁰

Secara umum penilaian autentik kurikulum 2013 mensyaratkan agar seorang guru tak hanya mampu dalam menilai aspek kognitif saja melainkan guru harus menilai aspek lainnya yaitu aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Guru harus mampu menerapkan penilaian pada semua aspek tersebut selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung sampai pembelajaran selesai dilaksanakan (*output*).³¹ Sebagaimana dari hasil penelitian lapangan dan wawancara dijelaskan bahwa sebelum melaksanakan penilaian autentik guru mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian autentik

³⁰ Upah Sya'idah, "Kemampuan Guru PAI Dalam Merencanakan dan Melaksanakan Penilaian Autentik (Studi Kasus Guru PAI di SMA Negeri 53 Jakarta)", *Jurnal Studi Al-Qur'an* 12, No. 2, (2016), 146.

³¹ Abdullah, Implementasi Penilaian autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangkaraya Raya, *Jurnal Fitrah* 02, No. 2, (2016), 71.

pada mata pelajaran SKI di MTs Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan adalah Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), menentukan aspek, membuat instrument penilaian, Sebelumnya memberikan informasi kepada peserta didik mengenai jenis penilaian apa yang akan digunakan, Proses penilaian, bisa berupa observasi, penilaian antar peserta didik maupun bentuk tugas, proses koreksi, memasukkan nilai yang diperoleh, menyimpan instrument penilaian dan hasil penilaian, mengadakan evaluasi ketika banyak nilai dibawah KKM.

Pelaksanaan penilaian autentik disesuaikan dengan keadaan dan pengalaman peserta didik yang akan terlibat ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang difokuskan peneliti adalah pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran SKI merupakan salah satu pembelajaran yang telah menggunakan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran SKI guru menggunakan rubrik penilaian yang sudah disesuaikan dengan KI dan KD sebagai pedoman penilaian. Penilaian autentik terdiri dari beberapa bentuk penilaian yaitu penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan penilaian keterampilan (psikomotorik).

a. Penilaian sikap (afektif)

Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau obyek, yang tergambar melalui rasa suka, tidak suka, setuju dan setuju.³² Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menyatakan sasaran penilaian autentik pada ranah afektif yaitu sikap spiritual, sikap sosial, menanggapi nilai, menghargai nilai, menghayati nilai, dan mengamalkan nilai.³³ Kompetensi sikap spiritual dan sosial harus terimplementasikan dalam proses

³² Wildan, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Di Sekolah atau Madrasah", *Jurnal Tatsqif* 15, No. 2, (2017), 142.

³³ Riri Susanti, "Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti", *Jurnal Al-Fikrah* IV, No. 1, (2016), 58.

pembelajaran yang dimulai dari pembiasaan dan keteladanan yang ditunjukkan peserta didik dalam sehari-hari pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mengajarkan kejujuran dan kedisiplinan, maka dari itu sikap spiritual dan sosial harus muncul dalam tindakan nyata dari peserta didik dalam sehari-hari melalui pengamatan yang berkesinambungan.³⁴

Bentuk penilaian yang terdapat dalam aspek afektif meliputi observasi guru, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Semua bentuk penilaian itu dapat dilaksanakan secara keseluruhan khususnya pada mata pelajaran SKI, tetapi pada kenyataannya guru masih belum mampu melaksanakan secara optimal. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa guru SKI memahami bentuk-bentuk penilaian autentik pada aspek sikap dan teknik-teknik yang digunakan oleh guru SKI dalam penilaian autentik adalah observasi, jurnal dan penilaian antar teman. Didalam penilaian observasi ada penilaian sikap spiritual yang meliputi membaca asmaul husna dan berdoa yang dilakukan peserta didik di MTs. Salafiyah kalanglundo sebelum pembelajaran dimulai, serta toleransi sesama teman, guru dan orangtua semua itu disesuaikan dengan KI 1 dan KI 2 (Spiritual dan Sosial).³⁵

Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek penilaian sikap tentu mempunyai tujuan yaitu untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan perkembangan sikap dan tingkah laku peserta didik. Karakteristik peserta didik berpengaruh dalam pelaksanaan penilaian autentik. Perbedaan karakter pada setiap peserta didik membuat guru kesulitan dalam melakukan penilaian.

³⁴ Saiful Arif, "Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP 1 Pamekasan", *Jurnal Nuansa* 11, No. 2, (2014), 243.

³⁵ Hasil Observasi MTs. Salafiyah Kalanglundo Ngaringan Grobogan, diperoleh pada tanggal 10 Maret 2020, 08.30 WIB.

Aspek penilaian sikap mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi.³⁶

b. Penilaian pengetahuan (kognitif)

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik aspek kognitifnya meliputi hafalan, ingatan, pemahaman penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti (KI 3). Kompetensi pengetahuan direfleksikan dengan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai peserta didik melalui proses belajar mengajar.³⁷ Dalam ranah pengetahuan guru dapat memilih teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indicator atau tujuan pembelajaran yang akan dinilai. Segala sesuatu yang akan dilakukan dalam proses penilaian perlu ditetapkan terlebih dahulu pada saat menyusun RPP. Teknik yang biasa digunakan guru adalah tes tertulis, tes lisan dan penugasan.³⁸

Pelaksanaan penilaian pengetahuan di MTs. Salafiyah Kalanglundo dilakukan dengan beberapa bentuk penilaian yaitu tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Pelaksanaan penilaian pengetahuan di berikan kepada peserta didik agar guru dapat mengetahui tingkat kephahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi

³⁶ Zulfathur Rifka Dkk, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Oleh Guru Kimia Di SMA Negeri Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Kimia* 2, No. 3, 2016, 253.

³⁷ Muhammad Umar Hasibullah dan Ulfatus Sofiyah, "Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam DI MTs Al-Islah Jenggaweh Jember Tahun 2018", *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan* 14, No. 1, (2018), 172.

³⁸ Agus Santoso dan Andi Achmad, "Desain Revisi Penilaian Kurikulum 2013 Tahun 2017: Studi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kaabupaten Kutai Kartanegara", *Syamil* 6, no.1, (2018), 116.

yang sudah disampaikan guru. Tes tertulis dinilai melalui ulangan harian peserta didik dan dinilai setiap harinya.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa pelaksanaan penilaian pada aspek pengetahuan berjalan dengan efektif, sebagaimana dengan hasil temuan dari Dede Kusnadi dkk (2018) menyatakan bahwa penilaian aspek pengetahuan guru PAI sudah berjalan efektif sesuai dengan instrument, serta guru memahami tata cara penyusunan instrument dengan baik.⁴⁰

c. Penilaian keterampilan (psikomotorik)

Aspek psikomotorik adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar. Kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik.⁴¹ Keterampilan yang dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar mengajar berdasarkan Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja yang berupa penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.⁴²

Penilaian keterampilan yang dilakukan guru melalui penilaian kinerja . penilaian kinerja yang dilakukan guru dengan mengamati peserta didik saat

³⁹ Hasil Observasi Pelaksanaan Penilaian autentik Pembelajaran SKI Di MTs. Slafiyah Kalanglundo Ngarangan Grobogan , Jum'at 13 maret 2020 Pukul 08.30 WIB , Lampiran 2.

⁴⁰ Dede Kusnadi dkk, "Efektivitas Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Ta'dibuna)* 7, No. 3, (2018), 33.

⁴¹ Kunandar *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), 255.

⁴² Budiarti Gahara, "Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013", *TANZIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan 1*, No. 1, (2016), 101.

berdiskusi.⁴³ Penilaian kinerja adalah bentuk penilaian autentik dalam menilai kemampuan peserta didik untuk mengamati kinerja peserta didik dengan menggunakan alat atau instrument. Ada beberapa cara untuk merekam hasil penilaian kinerja yaitu melalui daftar cek, skala penilaian, memori atau ingatan dan lain sebagainya.⁴⁴

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sutama, dkk (2017), hasil penelitian diperoleh yaitu guru menggunakan beberapa langkah dalam melakukan penilaian unjuk kerja pada aspek keterampilan, guru membuat rubric dan menyampaikan kepada peserta didik, guru membandingkan kinerja dengan rubrik penilaian autentik, guru mencatat hasil dan mendokumentasikan hasil penilaian.⁴⁵

2. Analisa tentang Kendala Dalam Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs. Salafiyah Kalanglundo

Dalam pelaksanaan penilaian autentik tentu saja ada hambatan-hambatan yang ditemui dalam implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran SKI. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru SKI. Bahwa ada beberapa kendala dalam implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran SKI. Menurut kepala sekolah hambatan atau kendalanya yang pertama adalah setiap dalam pelaksanaannya pasti ada kendalanya, berupa teknis maupun non teknis.

Kendala teknis yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian yaitu kemampuan guru dalam

⁴³ Agistya Ofianto, “Evaluasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Gunung Talang”, *Jurnal Halaqah* 1, No. 3,(2019), 348.

⁴⁴ Mimi Musmiroh Idris dan Abas Asyafah, “Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 3, No. 1, (2020), 3-4.

⁴⁵ Sutama, Dkk., “Pengelolaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Di SMA”, *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, No. 1, (2017), 110.

menggunakan aplikasi penilaian dikarenakan para guru menganggap penilaiannya itu rumit dan terlalu banyak item yang perlu dinilai. Dan kurangnya fasilitas sarana prasarana untuk pengolahan nilainya. Sedangkan kendala non teknis yang dihadapi guru yaitu keterbatasannya waktu dalam menilai peserta didik yang banyak dikarenakan banyak indikator yang perlu dinilai

Yang kedua, Kendalanya adalah peserta didik yang belum siap dengan penilaian ini. Anak-anak itu merasa nilai yang penting adalah nilai tes atau nilai pengetahuannya jadi kurang perhatiannya terhadap penilaian dalam bentuk lainnya, misalnya penilaian proyek, portofolio maupun penilaian antar siswa. Serta banyaknya peserta didik yang harus dinilai secara detail dan teliti. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Elok Gita Yuliasuti (2017) bahwasanya hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah kemampuan dasar peserta didik yang masih perlu bimbingan saat melakukan penilaian autentik. Peserta didik belum terbiasa melakukan penilaian autentik tanpa arahan guru, kerepotan guru dalam menilai peserta didik dengan jumlah yang tidak sedikit, serta banyaknya indikator yang harus dinilai secara detail.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan kendala dalam implementasi dalam penilaian autentik adalah kemampuan guru yang kurang dalam aplikasi penilaiannya, kurangnya sarana prasarana, kurangnya pemahaman peserta didik tentang penilaian, dan belum siapnya peserta didik dalam penilaian autentik serta keterbatasannya waktu.

Ketika ada kendala maka akan ada solusinya. Maka dari itu, untuk mengatasi kendala atau penghambat dalam implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran SKI. Dari penelitian yang peneliti peroleh lewat narasumber tentang solusi yang di paparkan diantaranya adalah dengan mengikutkan guru dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran, kemudian adanya supervisi yang dilakukan setiap

⁴⁶ Elok Gita Yuliasuti, "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Mojosari Mojokerto", *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, No. 1, (2017), 70.

satu semester dan adanya penilaian kinerja guru yang dapat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam melakukan penilaian autentik sarta perlu adanya fasilitas yang mengimbangi agar dapat berjalan secara optimal penilaian autentiknya. Upaya selanjutnya dengan terus menerus memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa penilaian peserta didik saat ini bukan hanya penilaian pengetahuan, tapi penilaian ketrampilan dan sikapnya. Agar para peserta didik terbiasa dan mengindahkan sopan santun terhadap guru maupun teman sebayanya. Kemudian perlu adanya “ketelatenan” dalam melakukan penilaian pada setiap peserta didik karena prosesnya itu detail dan dapat terlaksana dengan optimal. Selain upaya diatas diperkuat dari penelitian Budiarta Gahara (2016) menyatakan upaya atau solusi yang dilakukan adalah dengan komunikasi dengan guru, wakil kepala, serta kepala madrasah agar persepsinya sama mengenai penilaian autentik yang disesuaikan dengan capaian kompetensi, maka guru dituntut kerja sama dengan guru lain dan juga peserta didik agar peserta didik juga bisa memahami penilaian autentik serta teknik-tekniknya.⁴⁷

Solusi yang terakhir adalah guru mencoba berkoordinasi dengan wali kelas guna mengatasi kendala yang terjadi pada peserta didik yang bersangkutan dalam hal ini dikarenakan peserta didik menjadi obyek yang dinilai guru. Maka dari itu guru berharap perbaikan dalam sistem penilaian autentik yang lebih fleksibel, agar guru dapat melakukan penilaian autentik dengan optimal ke peserta didik. Terutama dalam hal waktu yang dapat dimanfaatkan secara maksimal.⁴⁸

⁴⁷ Budiarti Gahara, “Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013”, *TANZIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan 1*, No. 1, (2016), 107.

⁴⁸ Elok Gita Yuliasuti, “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Mojokerto”, 71.